

**STUDI FENOMENOLOGI : GAMBARAN MEKANISME  
KOPING IBU YANG MEMILIKI ANAK *DOWN SYNDROME*  
DI SLB-C DHARMA ASIH KOTA PONTIANAK**

*(Phenomenological Study: Description Of Coping Mechanisms Of Mother Copies  
Who Have Down Syndrome Children in Slb-C Dharma Asih Pontianak City)*

**Malinda Sureni<sup>1</sup>, Arina Nurfianti<sup>2</sup>, Lilis Lestari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura,,

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Keperawatan STIK Muhammadiyah,

Email : malindasureni@gmail.com

**ABSTRAK**

**Latar Belakang** : *Down syndrome* (DS) merupakan suatu kelainan genetik dimana penderitanya mengalami ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan fisik dan intelektual. Intelegensia anak dengan DS bervariasi mulai dari retardasi sedang sampai berat dengan nilai IQ berkisar 30-70 sehingga membutuhkan perhatian dan perawatan yang ekstra dari orang tua dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Hal ini menjadi salah satu stresor yang dialami oleh orang tua anak DS. Strategi koping sendiri merupakan cara untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan stress sehingga diperlukan gambaran mekanisme koping terhadap orang tua dengan anak DS.

**Tujuan** : Mengetahui stresor ibu yang memiliki anak DS dan mengetahui gambaran mekanisme koping ibu yang memiliki anak dengan DS di SLB-C Dharma Asih Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

**Metode penelitian** : Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Responden pada penelitian ini berjumlah 5 orang yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Penelitian ini dilakukan di SLB-C Dharma Asih Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam untuk mengumpulkan data. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan metode Colaizzi.

**Hasil** : Tiga tema dihasilkan dalam penelitian ini yaitu stresor pada ibu, respon memiliki anak DS, dan strategi koping yang digunakan ibu.

**Kata kunci** : *Down syndrome*, mekanisme koping, stresor.

**Referensi** : 48 (2008-2017)

## **ABSTRACT**

**Background** : Down syndrome (DS) is a genetic disorder in which the sufferer experiences an inability to meet physical and intellectual needs. Intelligence of children with DS varies from moderate to severe retardation with an IQ score of 30-70, requiring extra care from parents compared with children in general. This become one of the stressors experienced by parents of children DS. Coping strategy is a way to overcome the problems associated with stress, so it takes a picture of coping mechanisms against parents with DS children.

**Purpose** : To identify stressor of mothers to their children suffer down syndrome, identify types of coping strategy problem focus coping and emotional focus coping that are own by mothers who have DS children in SLB-C Dharma Asih, Pontianak.

**Methods** : This study used a qualitative method with phenomenology approach. Respondents in this study amounted to 5 people are suitable with criteria of research inclusion. This research was held in SLB-C Dharma Asih, Pontianak. Data is collected by in-depth interview. Data is analyzed according to Collaizi's stage data analysis.

**Results** : The findings of this study include stressor in the mother, the response has a child DS, and coping strategies owned by the mother.

**Keywords** : Down syndrome, coping mechanisms, stressor.

**Reference** : 48 (2008-2017)

## **PENDAHULUAN**

Angka kejadian anak dengan *down syndrome* (DS) terus mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 yang memperkirakan jumlah kelahiran anak dengan DS berkisar antara 1 per 1000 kelahiran hidup di dunia, atau setiap tahunnya diperkirakan sekitar 3000-5000 anak lahir dengan kelainan kromosom ini. Di Amerika Serikat, sebanyak 250.000 keluarga mempunyai anak dengan DS (WHO,

2016). Di Indonesia sendiri, angka penderita DS pada tahun 2013 sebanyak 0,13% dari total populasi masyarakat Indonesia sebesar 249,9 juta jiwa. Angka ini meningkat sebanyak 0,01% dibandingkan dengan angka kejadian ditahun 2010 yaitu 0,12% (Kemenkes RI, 2014).

Hingga saat ini jumlah anak yang terdiagnosis DS belum diketahui angka pastinya di Kalimantan Barat, berdasarkan survey yang dilakukan peneliti di 3 SLB dan 1 poli anak berkebutuhan khusus didapatkan data

jumlah anak dengan DS sebanyak 49 anak di Kota Pontianak. Anak dengan DS merupakan anak yang termasuk dalam kategori anak dengan kebutuhan khusus. Data yang didapat dari Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat tahun 2016, jumlah penyandang cacat/ disabilitas di Kalimantan Barat sebesar 20.204 jiwa. Di kota Pontianak sendiri, pada tahun 2016 jumlah penyandang cacat/ disabilitas sebanyak 489 jiwa, yang terdiri dari cacat berat, sedang dan ringan. (Dinas Sosial Kalimantan Barat, 2016).

DS merupakan suatu kelainan genetik yang dapat dimiliki oleh pria dan wanita. Penyebab DS yang paling sering ditemukan adalah kelebihan kromosom nomor 21 yang biasa disebut trisomi 21 (WHO, 2016). Anak dengan DS mempunyai ciri tertentu dan mudah dikenali seperti penampilan fisik yang menonjol, bentuk kepala yang agak kecil dari anak normal, mata sipit yang membujur keatas, jarak antara kedua mata yang berjauhan dengan celah hidung yang rata dan datar, hidung kecil, mulut mengecil dengan lidah yang besar, sehingga cenderung dijulurkan keluar. Intelegensia anak

dengan DS bervariasi mulai dari retardasi sedang sampai berat dengan nilai IQ berkisar 30-70 (Julie Grieco, 2015). Nilai IQ tersebut menunjukkan bahwa anak dengan DS memiliki keterbatasan fisik dan intelektual. Berdasarkan gambaran klinis ini, anak dengan DS membutuhkan perhatian dan perawatan yang ekstra dari orang tua dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada beberapa orang tua yang mempunyai anak DS di Kota Pontianak, mendapatkan bahwa orang tua terkejut dan merasa sedih awalnya karena mendapatkan anak DS. Pandangan orang lain yang menganggap anaknya aneh juga menjadi stresor tersendiri bagi orang tua. Namun, dukungan dari keluarga menjadi penyemangat bagi orang tua. Orang tua juga pasrah menerima keadaan anaknya dan percaya bahwa anak merupakan titipan Tuhan dan harus dirawat dengan baik.

Penelitian kualitatif yang dilakukan Ayu tahun 2015 menyatakan bahwa awalnya orang tua yang memiliki anak DS mengalami perasaan terkejut, putus asa, sedih,

bingung, stres dan kecewa saat mengetahui anaknya didiagnosa DS. Selain perasaan tersebut, orang tua dengan anak DS juga merasa kasihan pada anaknya, bertanya-tanya mengapa diberikan anak DS, waktu dan tenaganya tersita untuk mengasuh dan mencari solusi agar anaknya dapat lebih baik, mengkhawatirkan masa depan anaknya jika orang tuanya sudah meninggal, bahkan orang tua sampai mengalami penurunan berat badan. Sementara itu hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan Arjunawadi tahun 2015 mengungkapkan hanya sebesar 57,6% orang tua yang memiliki anak DS menunjukkan mekanisme koping adaptif dari 33 responden di Kabupaten Semarang. Dengan kata lain, hanya setengah saja orang tua yang mampu berespon adaptif dalam merawat anak DS.

Strategi koping sendiri merupakan cara untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan stress (Rasmun, 2009). Strategi koping dapat berupa adaptif yang mendukung fungsi integrasi dan mencapai tujuan sementara strategi koping maladaptif merupakan mekanisme koping yang menghambat fungsi integrasi dan

menurunkan otonomi (Nasir& Muhith, 2011).

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan di atas, peneliti merasa perlu dilakukan penelitian tentang gambaran mekanisme koping terhadap ibu dengan anak DS. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran mekanisme koping ibu yang merawat anak dengan DS di SLB-C Dharma Asih Kota Pontianak.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku koping orang tua yang merawat anak dengan DS., dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015).

Partisipan pada penelitian ini adalah ibu dari siswa maupun siswi yang terdiagnosis DS dengan jumlah sebanyak 5 orang responden, pemilihan sampel menggunakan

*purposive sampling* dengan kriteria ibu yang menjadi *care-giver* utama dan memiliki anak dengan diagnosis DS, serta ibu yang memiliki anak dengan DS yang bersekolah di SLB-C Dharma Asih Kota Pontianak

Hasil penelitian dianalisa menggunakan *Collaizi* tahun 1978 dimana peneliti akan mencatat atau merekam hasil wawancara partisipan yang kemudian akan didengar dan di transkripkan sehingga dapat dikelompokkan dalam berbagai kategori yang telah ditentukan tema-tema utamanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan tiga tema utama mengenai mekanisme coping ibu yang memiliki anak DS di SLB Dharma Asih Kota Pontianak. Tiga tema utama tersebut adalah:

### 1. Stressor pada Ibu

Tabel 4.3 Tema 1 : Stressor ibu yang memiliki anak DS

Kategori	Sub Tema	Tema
1. Sering sakit-sakitan	Stresor Internal	Stresor ibu yang memiliki anak DS
2. Anak tantrum		
3. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan		
4. Kurang pengetahuan terkait DS		
5. Sikap anak yang sensitif		
6. Kelainan kongenital		
7. Perawatan ekstra, seperti jam makan dan jam belajar harus diatur		
8. Harapan akan masa depan anak		
1. Stigma masyarakat	Stresor Eksternal	
2. Biaya terapi mahal		

Stresor pada ibu yang memiliki anak DS terdiri dari dua sub tema,

yaitu stresor internal dan stresor eksternal. Stresor internal yang dimiliki ibu dengan anak DS seperti anak sering sakit-sakitan, anak tantrum, gangguan pertumbuhan dan perkembangan, tidak tahu tentang DS, anak sensitif, terdapat kelainan kongenital, perawatan ekstra dan harapan akan masa depan anak.

### 2. Respon Memiliki Anak DS

Tabel 4.4 Tema 2 : Respon memiliki anak DS

Kategori	Sub Tema	Tema
1. Bingung	Respon kognitif	Respon memiliki anak DS
1. Kesal	Respon emosi	
2. Kecewa		
3. Sedih		
1. Kaget	Respon tingkah laku	
2. menangis		

Respon stres memiliki anak DS terdiri dari respon kognitif, respon emosi dan respon tingkah laku.. Respon tingkah laku yang didapat dari penelitian ini adalah kaget dan menangis. Hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa bertambahnya anggota keluarga yang mempunyai masalah kesehatan seperti lahirnya anak dengan DS menjadi pemicu yang menyebabkan terjadinya respon stres dan menimbulkan suatu reaksi emosional, sehingga berdampak

pada pola perilaku, seperti rasa takut, rasa cemas, rasa malu, marah, kaget dan menangis (Nasir & Muhith, 2011),

### 3. Strategi Koping Ibu

**Tabel 4.5 Tema 3 : Strategi Koping**

Kategori	Sub Tema	Tema
1. Pengobatan medis	Problem focused coping	Strategi koping yang digunakan Ibu
2. Pengobatan alternatif		
3. Mencari informasi		
4. Berbagi cerita dengan suami		
5. Berbagi cerita dengan keluarga		
6. Menyekolahkan anak di SLB		
7. Merawat dengan hati-hati jangan sampai anak sakit		
1. Menerima keadaan anak	Emotional Coping	Focused
2. Mencoba mengerti keinginan anak		
3. Mengambil hikmah		

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai anak down syndrome menggunakan dua strategi koping, yaitu strategi koping yang berpusat pada masalah (*problem focused coping*) dan strategi koping yang berpusat pada emosi (*emotional focused coping*). *Problem focus coping* merupakan usaha untuk mengatasi stress dengan cara mengubah atau mengatur masalah yang dihadapi.

Sub tema *problem focused coping* mempunyai 7 kategori, yakni pengobatan medis, pengobatan alternatif, mencari informasi, berbagi cerita dengan

suami, berbagi cerita dengan keluarga, menyekolahkan anak di SLB dan merawat dengan hati-hati jangan sampai anak sakit.

Pengobatan medis menjadi salah satu kategori pada sub tema *problem focused coping*. Pengobatan medis yang dimaksud adalah terapi-terapi yang dilakukan oleh ahli. Seluruh responden dalam penelitian ini mengatakan bahwa anaknya mendapatkan terapi dari tenaga profesional di rumah sakit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sarah (2016) bahwa medis memberikan solusi kepada subjek atas kelainan anak, yaitu dengan cara memberikan terapi di rumah sakit.

Upaya penanganan khusus dilakukan dengan tujuan agar anak dapat tertangani dengan baik. Mark Slikowits (dalam Sarah, 2016) menyatakan bahwa intervensi yang diberikan pada anak DS adalah terapi okupasi, wicara, fisiologis dan pendidikan khusus. pendidikan khusus di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan

mengembangkan kemandirian anak (Lestari, 2017)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Stresor yang dialami oleh responden terbagi menjadi dua sub tema, yaitu stresor internal dan stresor eksternal. Stresor internal terdiri dari anak sering sakit-sakitan, anak tantrum, terdapat gangguan pertumbuhan dan perkembangan, kurang pengetahuan terkait DS, sikap anak yang sensitif, kelainan kongenital, membutuhkan perawatan ekstra dan harapan akan masa depan anak. Stresor eksternal terdiri dari stigma masyarakat dan biaya terapi mahal.
2. Respon memiliki anak DS terbagi menjadi tiga sub tema, yaitu respon kognitif, respon emosi dan

respon tingkah laku. Respon kognitif terdiri dari bingung. Respon emosi terdiri dari kesal, kecewa dan sedih. Respon tingkah laku terdiri dari kaget dan menangis.

3. Strategi koping yang digunakan ibu terdiri dari dua sub tema, yaitu problem focused coping dan emotional focused coping. Problem focused coping terdiri dari pengobatan medis, pengobatan alternatif, mencari informasi, berbagi cerita dengan suami, berbagi cerita dengan keluarga, menyekolahkan anak di SLB, dan merawat dengan hati-hati jangan sampai anak sakit. Emotional focused coping terdiri dari menerima keadaan anak, mencoba mengerti keinginan anak dan mengambil hikmah.

### **Saran**

1. Bagi Profesi Ilmu Keperawatan Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam keperawatan anak untuk memberikan pengetahuan dan informasi mengenai gambaran mekanisme koping pada keluarga yang memiliki anak DS sebagai

upaya peningkatan pelayanan kesehatan yang komprehensif.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian terkait koping orangtua yang memiliki anak dengan DS dengan sampel yang bervariasi dan metode penelitian yang berbeda

## Daftar Pustaka

- Afiyanti, Yati, Rachmawati, Imami Nur. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Anggraeni, Ni Made Diah Ayu, Valentina, Tiance Debora. (2015). Penyesuaian Psikologis Orangtua dengan Anak Down Syndrome. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 185-197.
- Arini, Kinanti Dyah. (2013). Pola Pencarian Informasi Orang Tua dengan Anak *Down Syndrome* [skripsi]. Serang (ID): Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Arjunawadi, Moh. (2015). Gambaran Mekanisme Koping Orang Tua yang Memiliki Anak Down Syndrome di SLB Negeri Ungaran Semarang. Tidak dipublikasikan.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2014). *Data dan Jendela : Situasi Penyandang Disabilitas*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Baihaqi, M.Luthfi. (2011). Kompetensi Fonologis Anak Penyandang Down Syndrome di SLB C Negeri 1 Yogyakarta. *Widyariset*, 14(1), 153-162.
- Barati, Hajar. (2012). The Effect of Social Skills Training on Socialization Skills in children with Down syndrome. *Iranian Rehabilitation Journal*, 10(15), 35-38.
- Benhaourech, Sanaa, MD, Drighil, Abdenasser, MD, and El Hammiri Ayoub, MD. (2016). Congenital Heart Disease and Down Syndrome : Various aspects of a Confirmed Association. *Cardiovascular Journal of Africa*, 27(5), 287-290.
- Budiarti, Retna. (2013). Pengaruh Support Group Counseling dalam Meningkatkan Self Awareness Orangtua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Psikologia*, 2(1), 77-86.
- Canbulat, Neija, Demirgoz, Meltem, Coplu, Mehtap. (2014). Emotional



- Reactions of Mothers who have Babies who are Diagnosed with Down Syndrome. *International Journal of Nursing Knowledge*, 25(3), 147-153.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Crisp, Jackie, Taylor, Catherine, Douglas, Clint, Rebelro, Geraldine. (2012). Potter and Perry's *Fundamentals of Nursing 4th edition*. Australia : evolve resources.
- Friedman, M.M., Bowden, R.V., & Jones, G.E. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori & Praktik edisi 5*. Jakarta : EGC
- Geok Chan, Kim, Lim, Khatijah Abdullah, Ling, How Kee. (2014). Care Demands on Mother Caring for a Child with Down Syndrome : Malaysian (Sarawak) Mother's Perspectives. *International Journal of Nursing Practice*, 2-10.
- Ghoniayah, Zulifatul, Savira, Siti Ina. (2015). Gambaran *Psychological Well Being* pada Perempuan yang Memiliki Anak *Down Syndrome*. *Jurnal Character UNESA*, 3(2).
- Halimah, Sarah, Hidayati, Farida. (2015). Regulasi Emosi Peran Ibu dari Anak Sindrom Down : Penelitian Kualitatif Fenomenologis pada Ibu dari Anak dengan Sindrom Down. *Jurnal Empati*, 4(1), 161-167.
- Hasanah, Nadia Uswatun, Wibowo, H., & Humaedi, S. (2015). Pola Pengasuhan Orang Tua dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrome. *Share Social Work Journal*, 5(1), 66-70.
- Huiracocha, Lourdes, dkk. (2017). Parenting Children with Down Syndrome : Societal Influences. *Journal of Child Health Care*, XX(X).
- Hull, David, Johnston, Derek I. (2009). *Dasar-Dasar Pediatrik*. Jakarta : EGC.
- Julie, Grieco, Pulsifer, Margaret, Seligsohn, Karen, Skotko, Brian, Schwartz, Alison. (2015). Down Syndrome : Cognitive and Behavioral Functioning Across the Lifespan. *American Journal of Medical Genetics (Seminars in Medical Genetic)*, 169C, 135-149.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta : Kencana
- Lestari, Lilis, Herini, Elisabeth S., Gamayanti, Indria Laksmi. (2017). Main Caregiver's Experience in Meeting Self-Care Needs Among

- Adolescents with ASD in Pontianak Municipality, West Borneo, Indonesia : A Qualitative Study. *Belitung Nursing Journal*, 3(4), 316-328
- Magnawiyah, M.,S. (2014). Strategi Koping Orang Tua pada Anak yang Menderita Sindrom Down di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Jakarta Lebak Bulus [skripsi]. Jakarta (ID): Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Malak, Rokhana, Kostiukow, Anna, Krawczyk-Wasielewska, Agnieszka, Mojs, Ewa, Samborski, Wlodzimiers. (2015). Delays in Motor Development in Children with Down Syndrome. *Medical Science Monitor*, 21, 1904-1910
- Mangunsong, F. (2011). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid Kedua*. Depok : LPSP3 UI
- Maramis, Willy F. (2009). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa edisi 2*. Surabaya : Airlangga University Press.
- McGuire, Dennis. (2016). Social Sensitivity. *The Journal of Down Syndrome Australia*
- Megasari, Intan, Kristiana, Ika Febrian. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial Suami dengan Penerimaan Diri pada Ibu yang Memiliki Anak *Down Syndrome* di Semarang. *Jurnal Empati*, 5(4), 653-659.
- Mol R., Reeja, R., Sujatha. (2013). Lived Experiences of Mothers of Children with Down Syndrome in Selected Schools at Mangalore. *Nitte University Journal of Health Science*, 3(3), 87-92.
- Nasir, Abdul, Muhith, Abdul. (2011) *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa : Pengantar dan Teori*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Parks, Peggy J. (2009). *Down Syndrome*. San Diego: Reference Point Press, Inc.
- Pourmohamadreza-Tajrishi, Masoume, Azadfallah, Parviz, Garakani, Sahel Hemmati, Bakhshi, Enayatollah. (2015). The Effect of Problem-Focused Coping Strategy Training on Psychological Symtoms of Mothers of Children with Down Syndrome. *Iranian Journal of Public Health*, 44(2),254-262
- Rachmawati, Sarah Nur, Masykur, Achmad Mujab. (2016). Pengalaman Ibu yang Memiliki Anak *Down*

- Syndrome. Jurnal Empati*, 5(4), 822-830.
- Ram, G., Chinen, J. (2011). Infections and Immunodeficiency in Down Syndrome. *The Journal of Translational Immunology*. 9-16
- Rasmun. (2009). *Keperawatan Kesehatan Mental Terintegrasi dengan Keluarga*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sarafino, P.E., & Smith, W.T. (2011). *Health Psychology : Biopsychosocial Interaction*. 7th edition. Wiley
- Saryono, Anggraeni, Mekar Dwi. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Shelley, M. C. van der Veek, Kraaij, Vivian, Garnefski, Nadia. (2009). Cognitive Coping Strategies and Stress in Parents of Children With Down Syndrome: A Prospective Study. *Journal Intellectual and Developmental Disabilities*, 47 (4) : 295–306.
- Short,J.R., Gray,O.P., Dodge,J.A. (2013). *Sinopsis Pediatri*. Tangerang : Binarupa Aksara Publisher.
- Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental : Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*. Yogyakarta : CV. Andi Offeset.
- Sudiono, Janti. (2008) *Gangguan Tumbuh Kembang Dentokraniofasial*. Jakarta : EGC.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- TIM Dosen PAI. (2016). *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Deepublish.
- Wardhani, M. K., Rahayu, M. S., & Rosiana, D. (2012). Hubungan antara personal adjustment dengan penerimaan terhadap anak berkebutuhan khusus di RSUD X. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi dan Humaniora* , 49-54.
- WHO. (2016). *Genes and Chromosomal Diseases from* <http://www.who.int/genomics/public/geneticdiseases/en/> (accessed november 27, 2016)
- Wiryadi, Sri Samiwasi. (2014). *Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrome X Kelas D1/C1*

di SLB Negeri 2 Padang. *E-Jupe Khu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*,3(3), 737-746.

Wong Donna L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik ed 6*. Jakarta : EGC.

Yahaya, A.N., Subramanian, P., Bustam, Z.A., & Taib, A.N. (2015). Symptom Experiences and Coping Strategies among Multi-ethnic Solid Tumor Patients Under going Chemotherapy in Malaysia. *Asian Pac J Cancer Prev*, 16(2), 732-739.